

**POLA INTERAKSI ANTARA GURU DAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA N 3 LUWU UTARA KABUPATEN
LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

RESKI ULAN DARI

10519238315

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa Dalam Pemelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara”** Telah diujikan pada Hari Kamis 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Syawal 1440H

22 Juni 2019 M

Dewan Penguji

Ketua :Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

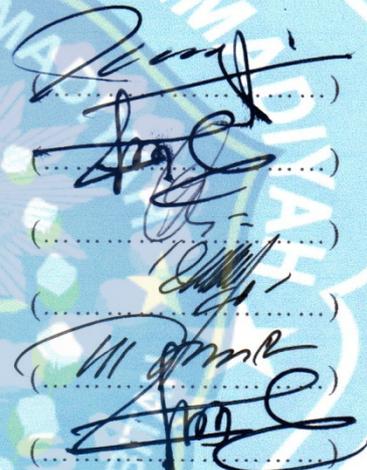
sekertaris :Dra. Mustahidang Usman, M.Si

anggota :Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.I

anggota :Mahlani Sabae, S.Th.I., M.A.

pembimbing I Dr. Rusli Malli, M.Ag

Pembimbing II Dra. Mustahidang Usman, M.Si



Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Tanggal : Kamis, 20 Juni 2019

Tempat : Kampus Unismuh Makaassar Jl. Sultan Alauddin NO 259
(Gedung Iqra L. 4)

MEMUTUSKAN

BAHWA Saudara (i)

Nama : Reski Ulan Dari

Nim : 10519238315

Judul Skripsi : Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa Dalam Pemelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang usman, M.si

NIDN: 0917106101

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Penguji II : Dra. Mustahidang Usman, M.Si

Penguji III : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.I

Penguji IV : Mahlani Sabae, S.Th.I., M.A.

Makassar, 18 Syawal 1440 H

22 Juni 2019 M

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NBM : 554 612

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Sebuah kata yang paling indah dan patut peneliti ucapkan Alhamdulillah dan syukur kepada Allah swt. Yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan yang tercurah pada diri peneliti sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Interaksi Antara Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Luwu Utara “. Salawat dan taslim selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, kepada para keluarganya dan sahabat yang senantiasa menjadi suri tauladan kepada kita sebagai ummat-Nya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang peneliti hadapi.. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diwujudkan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, peneliti hanturkan kepada:

1. Orang tua tercinta Sahidin dan Darmia yang tiada henti hentinya mendoakan serta memberi dorongan moril maupun materi selama peneliti menempuh pendidikan.

2. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta stafnya.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. selaku dekan Fakultas Agama Islam.
4. Dr. Amirah Mawardi. M.Si. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Rusli Malli, M.Ag dan Dra Mustahidang Usman, M.Si. selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua dosen beserta staf prodi pendidikan agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Jasman S.Pd selaku kepala sekolah SMA N 3 Luwu Utara beserta stafnya.
8. Rusliana S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam dan beberapa guru PAI lainnya serta para siswa siswi SMA N 3 Luwu Utara yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
9. Guru guru dan staf TU SMA N 3 Luwu Utara, yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Sahabat sahabatku dan teman teman khususnya PAI.C angkatan 2015 terima kasih atas motivasi, dukungan dan kerja sama yang kita bagi bersama.
11. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuannya kepada peneliti baik

secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri peneliti. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

*Billahi fi sabilhaq, fastabiqulhaerat.
Assalamu 'AlaikumWr.Wb.*

Makassar, 06 sha'ban 1440 H

12 April 2019 M

Penulis

Reski Ulan Dari



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA N 3 Luwu Utara
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kelas/Semester : X/2
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Alokasi Waktu : 1 X45 MENIT

A. Kompetensi Inti *)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan Internasional.
- KI 4 : Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan lingkup kajian. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dan solutif dalam ranah abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah kongkrit terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah.

B. Kompetensi Dasar *)

- 3.1 Menganalisis *Q.S. Al-Isra' (32 surah : 17)*, *Q.S. Al-Isra' (36 surah : 17)*, serta Hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), menjauhi zina, rendah hati
- 4.1.1 Membaca *Q.S. Al-Isra' (32 surah: 17)*, *Q.S. Al-Isra' (36 surah : 17)*, sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*
- 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. Al-Isra (32 surah: 17)* *Q.S. Al-Isra' (36 surah : 17)*, dengan fasih dan lancar
- 4.1.3 Menyajikan apa hikamah dari kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), menjauhi zina, rendah hati sesuai dengan pesan *Q.S. Al-Isra*, serta Hadis terkait

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1 memperhatikan *al-Qur'an* dengan meyakini bahwa kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), rendah hati adalah perintah agama
- 2.1.1 menunjukkan perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), menjauhi zina, rendah hati, sebagai implementasi perintah *Q.S. Al-Isra' (32 surah : 17)*, *Q.S. Al-Isra' (36 surah : 17)*, serta Hadis terkait
- 3.1.1 menyimpulkan *Q.S. Al-Isra' (32 surah : 17)*, *Q.S. Al-Isra' (36 surah : 17)*, serta Hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), menjauhi zina, rendah hati.
- 4.1.1 menyimpulkan *Q.S. Al-Isra' (32 surah : 17)*, *Q.S. Al-Isra' (36 surah : 17)*, sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*
- 4.1.2.1 membuktikan hafalan *Q.S. Al-Isra' (32 surah : 17)*, *Q.S. Al-Isra' (36 surah : 17)*, dengan fasih dan lancar
- 4.1.2.1 mengkritik hafalan *Q.S. Al-Isra' (32 surah : 17)*, *Q.S. Al-Isra' (36 surah : 17)*, dengan fasih dan lancar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menganalisis *Q.S. Al-Isra' (32 surah : 17)*, *Q.S. Al-Isra' (36 surah : 17)*, serta Hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), menjauhi zina, rendah hati.
2. Peserta didik mampu menyimpulkan *Q.S. Al-Isra' (32 surah : 17)*, *Q.S. Al-Isra' (36 surah : 17)*, serta Hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), menjauhi zina, rendah hati.
3. Peserta didik mampu mendeteksi *Q.S. Al-Isra' (32 surah : 17)*, *Q.S. Al-Isra' (36 surah : 17)*, sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*
4. Peserta didik mampu membuktikan hafalan *Q.S. Al-Isra' (32 surah : 17)*, *Q.S. Al-Isra' (36 surah : 17)*, dengan fasih dan lancar
5. Peserta didik mampu mengkonstruksikan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), menjauhi zina, rendah hati, sesuai dengan pesan *Q.S. Al-Isra' (32 surah : 17)*, *Q.S. Al-Isra' (36 surah : 17)*, serta Hadis terkait

E. Materi Pembelajaran

Meniti Hidup dengan Kemuliaan dengan Mujahadah, Husnuzan dan Ukhuwah

F. Model dan Metode

pendekatan : Discovery Learning
Model : Ceramah dan Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

1. KEGIATAN PENDAHULUAN

Pertemuan Kesatu:

No.	Kegiatan
1.	Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,• Guru melakukan pengelolaan kelas (absensi, tempat duduk, dan

	<p>perlengkapan lainnya),</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapainya (teknik belajarnya). • Guru melakukan appersepsi dan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. • Guru memulai proses pembelajaran. 	n karakter kolaborasi literasi	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencermati isi kandungan, asbabunnuzul, dan hikmah dari <i>Q.S. al-Anfal (8):72, Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) • Peserta didik menanyakan atau mendiskusikan isi kandungan, asbabunnuzul, dan hikmah dari <i>Q.S. al-Anfal (8):72, Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>). • Peserta didik membedakan antar isi kandungan <i>Q.S. al-Anfal (8):72, Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) • Peserta didik membuat kesimpulan dengan mencari tambahan referensi tentang isi kandungan, asbabunnuzul, dan hikmah dari <i>Q.S. al-Anfal (8):72, Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) (kesimpulan dibuat dalam bentuk peta konsep/mind mapping/peta pikiran/ dll). • Peserta didik mempresentasikan isi kandungan, asbabunnuzul, dan hikmah dari <i>Q.S. al-Anfal (8):72, Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) yang telah dibuat pada peta konsep dengan model market place activity. 	hots literasi kreatif komunikasi	4
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan penguatan terhadap hasil presentasi peserta didik sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan catatan-catatan, tugas individu maupun kelompok. • Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	hots kreatif karakter	1
<p>H. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar</p> <p>Media : Artikel</p> <p>Alat/Bahan : Komputer, LCD</p> <p>Sumber Belajar : Al-Qur'an dan Hadist Terjemahan : Buku Ajar PAI Kelas X Kemenag : Buku Portofolio PAI Kelas X MGMP PAI : Internet dan Buku Tajwid</p>			

I. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian:

a. Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

Dilakukan dengan observasi menggunakan jurnal harian

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan
1	3/09/2016	Zaenal	Suka menjahili teman putri	Akhlak	Sudah di tindak lanjuti
2	20/09/2016	Mashuri	Bertengkar disekolah	Iman	Sudah di tindak lanjuti

b. Penilaian Pengetahuan : Soal Uraian (Test tulis dan lisan)

Skor penilaian jawaban adalah :

Skor jawaban X 100

Skor maksimal

Contoh Soal:

1. Setiap muslim diperintah untuk melakukan *mujāhadah an-nafs* supaya hidupnya bahagia. Bagaimana cara menerapkan *mujāhadah an-nafs* dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apa yang akan kamu lakukan jika mengetahui ada dua orang *mukmin* sedang berselisih pendapat?
3. *Q.S. al-ʾujurāt/49:10* mengandung pesan-pesan yang mulia. Jelaskan kandungan *Q.S. al-ʾujurāt/49:10*!
4. Seseorang yang terbiasa *Husnudzan* akan memperoleh banyak manfaat dan hikmah. Sebutkan manfaat dan hikmah orang yang ber *Husnudzan*!
5. Sebutkan hukum bacaan *ikhfa'*, *idzhār*, dan *Idgām bigunnah* yang terdapat dalam *Q.S. al-Anfāl/8:72*!

c. Penilaian Kinerja Untuk KI 4 (Ketrampilan)

Kelas/Semester : X / Ganjil

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam

No	Kelompok	Aspek Yang Dinilai			Total Skor
		A	B	C	
1.					
2.					

Keterangan:

A = Kemampuan dalam menyampaikan hasil diskusi

B = Kemampuan dalam penggunaan bahasa yang baik

C = Kemampuan mempertahankan argument

2. Instrumen Penilaian :

Lampiran Lembar Instrumen penilaian tes lisan

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Dapat membaca <i>Q.S. al-Anfal (8):72</i> ,	Artikan <i>Q.S. al-Anfal (8):72</i> ,, dengan benar
2	Dapat menghafal <i>Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12</i>	Artikan <i>Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12</i> , dengan benar
3	Dapat menyajikan berperilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)	Sebutkan manfaat dan hikmah kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)

Pembelajaran Pengayaan dan Remedial
REMEDIAL

Bila peserta didik setelah dilakukan penilaian ternyata ada yang belum menguasai materi Meniti hidup dengan Perilaku Mulia (dengan Mujahadah, Husnuzan dan Ukhuwah)sebagai implementasi pemahaman *Q.S. al-Anfal (8):72*, dan *Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12* dan Hadis terkait(belum mencapai KKM), guru melakukan remedial teaching kemudian melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau soal lain yang tetap mengacu pada KD yang belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

PENGAYAAN

Bagi peserta didik yang sudah menguasai materi yang telah disiapkan pada Meniti hidup dengan Perilaku Mulia dengan Mujahadah, Husnuzan dan Ukhuwah sebagai implementasi pemahaman *Q.S. al-Anfal (8):72*, dan *Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12* dan Hadis terkait. Peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran untuk mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru, berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengembangan penerapan perilaku, atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan pengembangan materi *Q.S. al-Hujurat (49): 10*

Baebunta 1 Januari 2019

Mengetahui
Kepala SMA N 3 Luwu Utara

Jasman S.Pd
NIP: 19270502 199303 1 016



ABSTRAK

Reski Ulan Dari, NIM: 105 19238315 ‘‘Pola Interaksi Antara Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 luwu utara’’ (dibimbing oleh Dr. Rusli Malli, M.Ag dan Dra Mustahidang Usman, M.Si)

Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar gurulah yang menentukan dan menyediakan bahan ajar, metode, strategi, maupun media pembelajaran yang akan dipakai dan siswa hanya menerima fasilitas dari guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Rumusan penelitian pertama bagaimana pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI di SMA N 3 Luwu Utara? Kedua apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam berinteraksi dengan siswa di SMA N 3 Luwu Utara? Ketiga bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI dalam proses belajar mengajar sehingga dapat berinteraksi dengan baik terhadap siswa di SMA N 3 Luwu Utara?

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa dapat terjaga. Siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan program tambahan sekolah agar siswa dapat lebih aktif, baik dalam belajar maupun berinteraksi. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa misalnya siswa yang ikut les mengaji. Dalam kegiatan ini siswa dibagi perkelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 5 siswa, jadi siswa bisa leluasa bertanya pada gurunya tentang apa yang belum dipahami. Yang kedua ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam berinteraksi dengan siswa yaitu: setiap siswa memiliki kepribadian dan asal daerah yang berbeda beda, siswa yang tidak taat pada peraturan dan siswa yang pemalu. Maka ketika siswa tersebut sudah malu dan tidak berani berbicara kepada guru pastinya guru akan kesulitan dalam berinteraksi. Ketiga strategi yang dilakukan guru PAI yaitu Guru berusaha membuat siswanya nyaman dalam belajar, guru mengajar dan mendidik siswa dengan penuh cinta agar siswa tersebut tidak merasa tertekan saat belajar, sebelum mengajar guru memilih metode yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, metode yang sering digunakan yaitu metode simulasi karena metode ini dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

Kata Kunci : Pola Interaksi, Guru, Siswa, Pembelajaran PAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah suatu kesatuan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang, dimana UU sisdiknas sangatlah mendukung terlaksananya belajar siswa sebagai pembelajaran *knowledge* (pengetahuan). Pendidikan dewasa ini yang paling urgen adalah adanya objek dan subjek yakni interaksi antara guru atau tenaga kependidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar tersebut dapat teratur dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan ini berfungsi untuk membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Pendidikan juga dikenal dengan istilah *transfer* dimana pendidikan di artikan sebagai proses pentransferan pengalaman dari orang dewasa kepada orang yang lebih muda agar bisa berdiri sendiri, dan memiliki pengalaman.¹

Dalam proses pendidikan, pasti terjadi interaksi antara guru dan siswa. Proses interaksi ini di lakukan untuk menyampaikan pesan-pesan (materi ajar). Interaksi sangat berkaitan dengan komunikasi, dalam proses komunikasi dikenal

¹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 4

dengan istilah komunikasi dan komunikator, hubungan ini di dasari karena menginteraksikan sesuatu *message* (pesan), untuk menyampaikan pesan dibutuhkan media atau saluran. Jadi interaksi baru dapat terjadi apabila ada dua pihak yang sama-sama aktif dalam menyampaikan pesan-pesannya, serta di butuhkan media atau alat agar pesan-pesan tersebut dapat sampai dengan baik, utuh dan lengkap.²

UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 tujuan pendidikan dan kurikulum

Defenisi pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan defenisi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1

- a) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- b) Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana mengajar dapat diartikan

² Sardiman.AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 7

sebagai suatu kegiatan atau aktifitas dalam rangka menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif. Pengertian ini tidak membatasi mengajar sebagai interaksi langsung atau tatap muka guru dengan siswa.

Paling tidak ada 3 macam interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran (interaksi edukatif) di antaranya adalah:

- 1) Interaksi dan komunikasi yaitu komunikasi satu arah yang menempatkan guru sebagai pemberi/*transfer* ilmu dan siswa sebagai penerima ilmu.
- 2) Komunikasi sebagai interaksi yaitu komunikasi dua arah, guru berperan sebagai pemberi dan penerima aksi, demikian juga pada siswa.
- 3) Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah yaitu dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dari pada gurunya.³

Belajar dapat di pandang sebagai proses yang diarahkan pada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Pelaku guru adalah mengajar dan pelaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran.⁴

Dalam paradigma baru mengajar lebih menekankan pada penciptaan suasana yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Artinya dalam mengajar guru harus mengetahui kemampuan awal siswa,

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2001), h. 12

⁴ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 15

memeberikan motivasi yang kuat, mengajak siswa untuk berfikir dan melakukan aktifitas umpan balik, dan menempatkan siswa sebagai objek yang memiliki kemampuan untuk di kembangkan.⁵

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, guru harus memahami apa yang ada didalam interaksi belajar mengajar, baik dari tujuan, faktor, unsur dan pola interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar lebih baik lagi sehingga terjadi keseimbangan keaktifan baik dipihak guru maupun dipihak siswa.

Siswa selalu menampakkan keaktifannya dalam proses belajar. keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis dan berlatih keterampilan dan sebagainya. Sedangkan psikis misalnya menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.⁶

Selain dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk terampil menggunakan metode dan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar, dimana siswa diharapkan dapat menyerap ilmu pendidikan agama Islam secara baik dan bisa menerapkan akhlak yang baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pola Interaksi Antara Guru Dan Siswa

⁵ *Ibid*, h. 16-17

⁶ *Ibid*, h. 25

Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMA N 3 Luwu Utara?
2. Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam berinteraksi dengan siswa di SMA N 3 Luwu Utara?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam proses belajar mengajar sehingga dapat berinteraksi dengan baik terhadap siswa di SMA N 3 Luwu Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam PAI di SMA N 3 Luwu Utara?
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam berinteraksi dengan siswa di SMA N 3 Luwu Utara?

3. Untuk mengetahui upaya upaya yang dilakukan guru PAI dalam proses belajar mengajar sehingga dapat berinteraksi dengan baik terhadap siswa di SMA N 3 Luwu Utara?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam proses belajar mengajar guru dengan siswa dengan menggunakan berbagai pola interaksi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

2. Manfaat praktis

- a. Peneliti sebagai penambah pengetahuan, wawasan serta pengajaran terutama penelitian mengenai pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 3 Luwu Utara.
- b. Bagi lembaga yang diteliti sebagai sumbangan pemikiran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.
- c. Bagi perguruan tinggi untuk memberikan sumbangan pustaka pada perpustakaan Universitas Muahamadiyah Makassar utamanya prodi Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi peneliti lain dapat diperoleh informasi mengenai pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 3 Luwu

Utara dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang proses belajar mengajar disekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pola Interaksi dalam Proses Pembelajaran

1. Pengertian Interaksi dalam Pembelajaran

Interaksi terdiri dari kata inter (antar), dan aksi (kegiatan). Jadi interaksi adalah kegiatan timbal balik. Dari segi terminologi “interaksi” mempunyai arti hal saling melakukan aksi; berhubungan; mempengaruhi; antar hubungan. Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Jadi, interaksi belajar mengajar adalah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa, atau dengan kata lain bahwa interaksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan sosial, karena antara siswa dengan temannya, antara siswa dengan gurunya ada suatu komunikasi sosial atau pergaulan.⁷

Pola interaksi antara guru dan siswa pada awal islam dilakukan dengan sangat sederhana yaitu untuk menyebarkan agama dengan dilandasi rasa ikhlas, kekeluargaan dan kesetaraan walaupun demikian dengan tiap interaksinya pendidik tetap berpegang pada kode etik seorang guru.

⁷<https://ahmadtaopik29.wordpress.com/2018/05/12/interaksi-dalam-proses-pembelajaran/>

Firman Allah dalam Q.S. Al-Kahfi (18) ayat 65

Terjemahannya:

يَا فَوْجًا عَبَدًا مِّنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِن لَّدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٥﴾

Terjemahannya:

“Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba kami, yang telah kami berikan kepadanya rahmat dari sisi kami, dan yang telah kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi kami”⁸

Dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa harus ada interaksi. pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

2. Dasar dan tujuan pembelajaran

Dasar-dasar pembelajaran

1. Asas-asas pembelajaran

a) Pengertian belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman yang diciptakan guru.

b) Tujuan belajar

⁸ Al-Quran dan Terjemahannya

Tujuan adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan yang disadari oleh siswa itu sendiri sangat bermakna dalam upaya menggerakkan kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang optimal. Para siswa akan melakukan kegiatan dan berperan serta lebih baik.

c) Motivasi belajar

Motivasi dapat bersumber dari dalam diri siswa sendiri berdasarkan kebutuhan, dorongan dan kesadaran pada tujuan belajar. Motivasi belajar dapat juga tumbuh dari rangsangan dan tekanan atau desakan dari luar, misalnya dengan hadiah, ganjaran dan hukuman.

d) Umpan balik hasil belajar

Umpan balik pembelajaran lebih menunjuk pada sambutan yang tepat dan cepat terhadap siswa agar mereka mengetahui bagaimana mereka sedang bekerja. Lebih cepat siswa mendapat informasi balikan tentunya lebih baik, sehingga informasi salah dapat diperbaiki pada pelajaran berikutnya.

e) Transfer hasil belajar

Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan kedalam situasi situasi diluar sekolah. Dengan kata lain, siswa dapat mentransferkan hasil belajar itu kedalam situasi situasi yang sesungguhnya yaitu di masyarakat

f) Evaluasi belajar

Evaluasi belajar adalah proses penentuan dan pemerolehan hasil belajar berdasarkan kriteria tertentu jadi, evaluasi pembelajaran merupakan proses penentuan nilai melalui kegiatan pengukuran dan penilaian.

2. Aktifitas belajar/keterlibatan langsung

Siswa memiliki kebutuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang perlu mendapat motivasi dan dorongan yang baik dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh siswa yaitu : kegiatan visual, lisan, mendengar, menulis, menggambar dll.

3. Perbedaan individual

Perbedaan individual menyangkut dengan berbagai aspek diri yaitu: kecerdasan, bakat, keadaan jasmani, penyesuaian sosial dan emosional, keadaan keluarga dan potensi belajar.

4. Pengulangan dan latihan

Pengertian latihan dalam hubungan mengajar dan belajar adalah suatu tindakan/perbuatan pengulangan yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil belajar. Pemantapan itu diartikan sebagai usaha perbaikan dan sebagai upaya perluasan. Sedangkan hasil belajar diartikan meliputi semua aspek tingkah laku. Latihan dapat merupakan proses individual dan dapat pula merupakan proses kelompok.

5. Lingkungan.

Individu dan lingkungan terjalin proses interaksi dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Hal ini berarti, bahwa lingkungan dapat memberikan pengaruh yang bersifat mendidik, karena menimbulkan perubahan tingkah laku yang baik, dan sebaliknya lingkungan juga dapat menyebabkan gangguan dan

rusaknya tingkah laku, tergantung bagaimana cara mengontrol diri pada setiap individu tersebut.⁹

Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara itu Oemar Hamalik mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.¹⁰ Tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

3. Pendekatan baru dalam pembelajaran

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak tertentu terhadap sistem pengajaran, sehingga pengajaran beralih pendekatannya dari cara lama ke cara baru. Beberapa perubahan dalam pendekatan tersebut :

- a) Prinsip-prinsip belajar mengajar
- b) Aspek-aspek perkembangan peserta didik
- c) Menghormati individu peserta didik
- d) Perkembangan pribadi
- e) Metode dan teknik mengajar
- f) Konsep masalah disiplin

⁹ <http://maritosukses.blogspot.com/2018/02/dasar-pembelajaran.html>

¹⁰ Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Bandung: Bumi aksara Aksara, 2005)

- g) Pengukuran dan evaluasi
- h) Penggunaan audio visual¹¹

4. pola interaksi dalam pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses pengaruh mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pengajar, sedangkan siswa berperan sebagai yang melakukan perbuatan belajar. Guru dan siswa melakukan keaktifan yang seimbang sekalipun perannya berbeda namun terkait satu dengan yang lainnya.¹²

proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan siswa tidak merasa bosan dengan suasana dikelas, dan apa yang diajarkan oleh gurunya. Suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang dapat disesuaikan dengan materi ajar dan kondisi, serta mempertimbangkan keadaan siswa yang akan belajar.

Dalam pola interaksi antara guru dan siswa memiliki pola yang meliputi sebagai berikut.

- a) Pola dasar interaksi
- b) Pola interaksi berpusat pada isi
- c) Pola interaksi berpusat pada guru
- d) Pola interaksi berpusat pada siswa¹³

¹¹ Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 10

¹² *Ibid*, h 23

¹³ *Ibid*, h. 124-125

4. Model pembelajaran berdasarkan teori teori belajar

Bedasarkan teori teori belajar dapat ditentukan beberapa pendekatan pembelajaran, ialah:

a) Model interaksi sosial

Model ini berdasarkan teori belajar Gestalt atau yang dikenal dengan *Field Theory*. Model ini menitikberatkan pada hubungan antara individu dengan masyarakat atau dengan individu lainnya. Tekanannya pada proses realita. Titik berat ini hanya menunjukkan, bahwa hubungan sosial dengan suatu domein yang lebih penting dibandingkan dengan domein-domein lainnya misalnya perkembangan berfikir.

b) Model proses

Model ini berdasarkan teori belajar kognitif. Berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi dan sistem-sistem yang dapat memperbaiki kemampuan tersebut. Pemrosesan informasi menunjuk kepada cara-cara menumpulkan atau menerima stimulasi dari lingkungan mengorganisasikan data, menemukan konsep-konsep dan pemecahan masalah serta menggunakan simbol-simbol verbal dan non verbal.

c) Model personal

Model pembelajaran ini bertitik tolak dari pandangan dalam teori belajar humanistik. Titik beratnya pada pembentukan pribadi individu dan mengorganisasikan realitanya yang rumit. Perhatiannya terutama tertuju pada kehidupan emosional perorangan, yang diharapkan membantu individu untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya, dan

menjadikannya sebagai pribadi yang mampu membentuk hubungan dengan pribadi lain dalam konteks yang lebih luas serta mampu memproses informasi secara efektif.

d) Model modifikasi tingkah laku

Model ini mengembangkan sistem-sistem yang efisien untuk memperurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanifulasi pengetahuan (*reinforcement*). Para eksponen teori *reinforcement* telah mengembangkan model-model dan operant *conditioning* sebagai mekanisme sentral.¹⁴

B. Konsep dan Makna Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pendidikan, latihan, pembelajaran, teknologi pendidikan, istilah tersebut masing-masing memiliki pengertiannya sendiri berbeda tapi hubungannya erat satu sama lain.¹⁵

Pembelajaran adalah suatu yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruangan saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar dikelas atau disekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk pembelajaran siswa.¹⁶

¹⁴ *Ibid*, h. 127-130

¹⁵ *Ibid*, h. 55-56

¹⁶ *Ibid*, h. 77

Proses interaksi antara guru dan siswa menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya interaksi edukatif proses pembelajaran tidak akan efektif. Apabila dicermati proses interaksi siswa dapat dibina dan merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian mengajar berdasarkan masing-masing perumusan dan tinjauan itu memiliki kebaikan dan kelemahan. Berbagai rumusan yang ada dasarnya berdasarkan pada teori tertentu.

a) Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah.

Rumusan ini sesuai dengan pendapat dalam teori pendidikan yang mementingkan mata ajaran yang harus dipelajari oleh siswa.

b) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.

Rumusan ini bersifat lebih umum dibandingkan dengan rumusan pertama, namun keduanya memiliki pola pemikiran yang seirama.

c) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

Rumusan ini dianggap lebih maju dibandingkan dengan rumusan terdahulu, Perumusan ini sejalan dengan pendapat dari Mc. Donald, yang mengemukakan sebagai berikut :

“Educational, in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings (Mc.

Donald)”, artinya pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia.

d) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik.¹⁷

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . (رواه أحمد)

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR.Ahmad)¹⁸

Berangkat dari pemaparan rasul sebagaimana dalam sabdanya diatas, tampak bahwa pendidikan harus dijiwai oleh kepribadian siswa, terutama pendidikan Islam karena itulah, al-Abrasyi menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal, dimana ilmu diajarkan karena ia mengandung kelezatan-kelezatan rohaniah untuk dapat sampai kepada hakikat ilmiah dan akhlak yang terpuji”.¹⁹

Dalam sebuah poses belajar mengajar siswa dituntut untuk lebih aktif dan guru harus fokus dalam melaksanakan pengajaran dan lebih kreatif dalam menggunakan metode ajar agar siswa tidak merasa bosan dan tidak kesulitan dalam menerima pelajaran, dan yang lebih penting guru harus memahami karakter setiap siswanya.

¹⁷ *Ibid*, h. 57-63

¹⁸ Hadits *shahih lighairihi* ini diriwayatkan oleh Ahmad bin Hambal dengan lafadz ini dalam *Musnad*-nya 2/381, Imam Al Haakim dalam *Mustadrak*-nya 2/613, dan Imam Al Bukhari dalam kitabnya *Adabul Mufrad* no. 273

¹⁹ M. Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah* diterjemahkan oleh H.Bustami A.Gani dan Djohar Bahri, Dengan judul “*Dasar-dasar Pokok Pendidikan Isla*” (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 4

2. Makna Pembelajaran

Makna pembelajaran ditunjukkan oleh beberapa ciri antara lain:

a). pembelajaran adalah proses berfikir

belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam proses pembelajaran (La Costa), mengklasifikasikan mengajar berfikir menjadi tiga yaitu: *teaching of thinking*, *teaching for thinking and teaching about thinking*.

1) *Teaching of thinking*

Teaching of thinking adalah proses pembelajaran yang diarahkan untuk pembentukan keterampilan mental tertentu, misalnya keterampilan berfikir kritis, berfikir kreatif dll. Dengan demikian, jenis pembelajaran ini lebih menekankan pada aspek tujuan pembelajaran.

2) *Teaching for thinking*

Teaching for thinking adalah proses pembelajaran yang diarahkan pada usaha menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong terhadap perkembangan kognitif. Jenis pembelajaran ini lebih menitikberatkan kepada proses menciptakan situasi dan lingkungan tertentu, *misalnya* menciptakan suasana keterbukaan yang demokratis, menciptakan iklim yang menyenangkan, sehingga memungkinkan siswa dapat berkembang secara optimal.

3) *Teaching about thinking*

Teaching about thinking adalah pembelajaran yang diarahkan pada upaya untuk membantu agar siswa lebih sadar terhadap proses berfikirnya. Jenis pembelajaran ini lebih menekankan kepada metodologi yang digunakan dalam proses pembelajaran.²⁰

b) proses pembelajaran adalah memanfaatkan potensi otak

Pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Menurut beberapa ahli, otak manusia terdiri dari dua bagian yaitu otak kanan dan otak kiri. Masing masing belahan otak memiliki spesialisasi dalam kemampuan tertentu. Proses berfikir otak kiri bersifat logis, skuensial, linier dan rasional. Sedangkan cara kerja otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik.

c) pembelajaran berlangsung sepanjang hayat

Belajar adalah proses yang terus menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak pernah terbatas pada dinding kelas. Prinsip belajar sepanjang hayat dibagi menjadi empat pilar pendidikan universal seperti yang dirumuskan UNESCO (1996), yaitu : *learning to know*, yang berarti juga *learning to learn*, *learning to do*, *learning to be*, *learning to live together*.

1) *Learning to know*

Learning to know atau *learning to learn* yaitu belajar itu pada dasarnya tidak hanya berorientasi kepada proses belajar saja.

2) *Learning to do*

²⁰ Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 217

Learning to do yaitu belajar itu bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, akan tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan dalam era persaingan global.

3) *Learning to be*

Learning to be yaitu membentuk manusia menjadi dirinya sendiri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki tanggung jawab sebagai manusia.

4) *Learning to live together*

Learning to live together yaitu belajar untuk bekerja sama, sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam masyarakat global dimana manusia baik secara individual maupun kelompok tidak mungkin dapat hidup sendiri atau mengasingkan diri bersama kelompoknya.²¹

C. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam bagi orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.

Dalam kurikulum PAI 2004 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan

²¹ *Ibid*, h. 219-223

terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qura'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan lapangan.²²

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika seorang menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

- a. Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak dalam Islam.
- b. Mendidik siswa siswa untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.²³

²² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21

²³ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75-76

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
- 2) Siswa yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan pembimbing, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap siswanya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 4) Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari siswa, untuk membentuk kesalahan-kesalahan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.²⁴

Dalam arti, kualitas atau kesalehan sosial itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).

Dalam Al-Qur'an juga banyak ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan, diantaranya surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

²⁴ *Ibid*, h. 76

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁵

Ayat diatas menjelaskan tentang kewajiban belajar mengajar. Di dalam Islam pendidikan itu sangat penting bagi manusia karena pendidikan tidak hanya memberikan kita pengetahuan akan tetapi mengajarkan kita pada sopan santun dan hal-hal yang benar. Almanawi dalam kitab At-taufiq berkata, “ ilmu adalah keyakinan kuat yang tetap sesuai dengan realita. Bisa juga bersifat yang membuat perbedaan tanpa kritik. Atau ilmu adalah tercapainya bentuk sesuatu dalam akal.²⁶

Proses pendidikan yang dilakukan Nabi, yang aksentuasinya sangat tertuju pada penanaman nilai aqidah (ketauhidan) keberhasilan yang dicapainya memang sangat ditunjang oleh metode yang digunakannya pada proses pendidikan awal itu, Nabi lebih banyak memakai metode pendekatan personal individual. Dalam meraih perluasan dan kemajuannya, baru kemudian diarahkan pada metode pendekatan dan meluas ke arah pendekatan masyarakat (kolektif).

²⁵ *Ibid*, h. 597

²⁶ Rasyid-ic.blogspot.com/2018/04/hadist-dan-ayat-tentang-kewajiban.html

Pengembangan pendidikan Islam yang telah ada itu, yang pada awalnya tertuju pada pemberdayaan aqidah, diupayakan Nabi dengan menempatkan pendidikan sebagai aspek yang sangat penting, yang tercermin dalam usaha Nabi dengan mengalakkan umat melalui wahyu agar mencari ilmu sebanyak-banyaknya, dan setinggi-tingginya.

Kelemahan pendidikan Islam dilihat justru pada sektor utama, yaitu pada konsep, sistem, dan kurikulum yang dianggap mulai kurang relevan dengan kemajuan peradaban umat manusia dewasa ini atau tidak mampu menyertakan disiplin-disiplin ilmu lain yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kenyataannya yang ada ini, memasukan pendidikan Islam dalam klasifikasi yang belum dapat dikatakan telah berjalan dan memberikan hasil secara memuaskan.

Hal ini mempunyai pengertian belum mampu menjawab arus perkembangan zaman yang sangat deras, seperti timbulnya aspirasi dan idealitas yang serba multi interes dan berdimensi nilai ganda dengan tuntutan hidup yang amat beragam, serta perkembangan teknologi yang amat pesat.

2. Dasar dan tujuan pendidikan agama Islam

Setiap aktivitas dan kegiatan manusia yang disengaja sudah tentu diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dan karenanya harus mempunyai landasan atau dasar sebagai tempat berpijak yang kuat dan baik. Oleh karena itu pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha untuk membentuk manusia atau memanusiakan manusia, harus mempunyai dasar karena semua kegiatan dan perumusan tujuan Pendidikan Agama Islam itu dihubungkan.

Firman Allah surah ke-4 QS An-Nisa ayat 59.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ۗ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahannya :

’Wahai orang-orang yang beriman! Ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya’.²⁷

Kita diperintahkan agar taat kepada Allah dan Rasul-Nya, taat kepada Allah adalah menjalankan apa yang diperintahkan oleh-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sedang perintah dan larangan Allah tertuang dalam Al-Qur’an. Begitu juga taat kepada Rasul adalah menjalankan perintah menjauhi segala larangan. Seperti firman Allah dalam Q.S Luqman ayat 17 yaitu:

يٰۤاَبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Terjemahannya :

’Wahai anakku, jagalah sholat, perintahkan manusia untuk melakukan segala kebaikan dan laranglah untuk melakukan segala kejahatan. Bersabarlah atas kesulitan yang menimpamu. Sesungguhnya apa yang telah diwasiatkan oleh Allah adalah hal-hal yang harus selalu selalu dilakukan dan dijaga.’²⁸

²⁷ *Ibid*, h. 412

²⁸ *Ibid*, h. 87

Kedua ayat tersebut dapat dijadikan sebagai dasar/landasan PAI.

Adapun yang menjadi dasar dari Pendidikan Agama Islam itu harus terpulang kepada sumber aslinya, karena Islam sebagai agama fitrah yang memiliki kitab suci Alqur'an tersebut, sehingga segala produk-produknya tetap berlandaskan dari kedua sumber tersebut.

Demikian pula sistem pendidikannya harus berdasarkan keduanya seperti yang diungkapkan oleh Abdul Fattah Jalal bahwa “ Alqur'an dan hadist merupakan sifat asasi pendidikan, karena dari keduanya dapat dijabarkan barbagi permasalahan dasar pendidikan”.²⁹ Oleh sebab itu, segala aktivitas yang dilakukan dalam proses Pendidikan Agama Islam harus selalu berlandaskan dari Alqur'an dan hadis Nabi saw.

Demikian pula bagi setiap muslim, hendaknya dalam melaksanakan segala kegiatan dan aktivitas senantiasa mendasarkannya pada Alqur'an dan hadis, sebab keduanya merupakan pedoman bagi manusia guna menjadikan manusia sebagai *insan al-kamil*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterhubungan yang tidak dapat dipisahkan antara tujuan hidup manusia dengan tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka landasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam khususnya di Negara Indonesia harus pula mengacu pada dasar negara, baik secara *yuridis*, *religious* maupun *sosial psikologis*.

²⁹ Abdul Fattah Jalal, *Min Ushul al-Tarbawiyah Fi al-islam*, terjemahkan oleh Herry Noer Ali, dengan judul “*Asaz-asaz pendidikan islam.*” (Bandung: Di ponegoro, 1998), h. 15

Secara yuridis formal dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Indonesia meliputi tiga hal:

- a. Dasar ideal yakni falsafah Negara
- b. Dasar struktur/konstitusional UUD '45 Bab IX pasal 29 ayat 1 2
yaitu:

“ Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu”.

- c. Dasar Operasional, yaitu Undang-Undang sistem pendidikan nasional (UU) Sisdiknas nompr 20 tahun 2003.³⁰

Dasar ketiga dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah dasar sosial psikologis, yakni dalam kehidupan manusia di dunia ini, senantiasa membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama.³¹

Sedangkan menurut Suharsimi, dkk. bahwa operasionalisasi Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusinya pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan mewujudkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.³²

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga ia bisa menjadi manusia yang lebih baik dan bertakwa kepada Allah swt. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam ajaran agama Islam. Pada aspek aqidah ditekankan pada pemahaman dan

³⁰ Zuhairini, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 21

³¹ *Ibid*, h. 25

³² *Ibid*, h. 45

pengalaman prinsip prinsip aqidah Islam, metode peningkatan kualitas aqidah, wawasan tentang aliran aliran dalam aqidah Islam sebagai landasan dalam pengalaman iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Athiyah Al-Abrasyi seperti suntingan Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah :

Tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi saw. Sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa Pendidikan Agama Islam tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal dan ilmu praktis.³³

H. Mukhtar Yahya merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam dengan mengemukakan bahwa :

Tujuan Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman ajaran Islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi rasulullah saw. Sebagai pengembang perintah menyempurnakan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.³⁴

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam dalam kaitannya dengan nasional Indonesia adalah :

Membimbing anak agar mereka menjadi anak yang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi agama, masyarakat dan Negara.

Adapun tujuan pendidikan Undang-Undang RI.No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional :

³³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 160

³⁴ H. Mukhtar Yahya, *Butir-Butir Berharga dalam Sejarah Pendidikan Islam*(Bandung: Diponegoro, 1997), h. 43

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.³⁵

a. prinsip-prinsip profesionalitas yaitu :

Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut (UU 14/2005, Pasal 7 ayat (1)

- a). Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b). Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c). Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d). Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e). Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f). Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g). Memiliki kesempatan untuk mengembangkan ke profesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h). Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i). Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas ke profesionalan guru.³⁶

³⁵Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sibar Grafka, 2003), h. 6

³⁶wordpress.com/2018/12/prinsip-profesionalitas-guru-dan-dosen

b. Prinsip-prinsip pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran adalah bagian terpenting yang wajib diketahui para guru sehingga mereka bisa memahami prinsip tersebut dan seorang guru bisa membuat acuan yang tepat dalam pembelajarannya.

1. Prinsip motivasi dan perhatian
2. Prinsip keaktifan
3. Prinsip berpengalaman atau keterlibatan secara langsung
4. Prinsip pengulangan
5. Prinsip tantangan
6. Prinsip penguat dan balikan
7. Prinsip perbedaan individual.³⁷

Uraian diatas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran ajaran Islam sehingga mampu menciptakan manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah swt serta bera berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

³⁷ <http://informasi-pendidikan.blogspot.com/2018/01/prinsip-prinsip-pendidikan-pembelajaran.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang Pola Interaksi antara Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran PAI. Bogdan Taylor menguraikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobsesi

B. Lokasi dan Objek Penelitian

SMA N 3 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara sebagai lokasi penelitian karena adanya dampak dari pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Didasari pula bahwa sosok seorang guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri. Perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi.

Adapun objek penelitian yaitu Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa apakah dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran PAI ataukah sebaliknya.

C. Fokus Penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenisnya maupun tingkatannya Sutrisno Hadi. Berdasarkan pengertian tentang variabel penelitian maka peneliti fokus pada pola interaksi antara guru dan siswa sebagai variabel bebas, sedangkan pembelajaran PAI sebagai variabel terikat.

D. Deskripsi Fokus

1. Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa

Pola interaksi antara guru dan siswa yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah implikasi dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Luwu Utara.

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah upaya untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan siswa melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga siswa bisa menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Di bawah ini peneliti akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau

data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.³⁵

Menjadi data primer dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa dari setiap tingkatan baik kelas X dan XI dengan mempertimbangkan kebutuhan peneliti dalam rangka melengkapi data penelitian. Dan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam disekolah tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.³⁶ Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profile sekolah, struktur kepengurusan sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan. Dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1) Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Hal tersebut peneliti gunakan pengamatan secara langsung dan mencatat penomene-fenomena yang terjadi dilapangan.

³⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.

2) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah pengamatan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan, untuk memberi keterangan terhadap objek yang sedang diteliti seperti kepala sekolah, siswa dan guru yang mengajar di SMA N 3 Luwu Utara.

3) Catatan dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, agenda dan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan hasil-hasil penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam meaksanakan penelitian yaitu dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yang mengharuskan peneliti langsung ke lokasi untuk mendapatkan data-data atau kerangka-kerangka yang dibutuhkan dalam menyusun proposal ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan mencatat secara langsung obyek penelitian utamanya mengamati pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI di SMA N 3 Luwu Utara Kabupen Luwu Utara.

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, peduan pengamatan dan lainnya.³⁷ Data yang diperoleh dari observasi adalah tentang situasi umum objek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran peserta didik, proses pembelajaran Pendidika Agama Islam, serta fasilitas atau sarana dan data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini

2. Wawancara

Wawancara mengharuskan peneliti melakukan percakapan langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan responden yang dipilih yaitu, guru dan perwakilan siswa dari setiap kelas di SMA N 3 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara.

Lincoln and Guba dalam buku Sugiyono mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melaksanakan alur wawancara.

³⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali pers, 2009), h. 51

- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.³⁸

3. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data-data melalui bahan tertulis berupa buku-buku, majalah, jurnal penting yang terdapat di kantor atau instansi pemerintahan tentang pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI di SMA N 3 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara.

Sehingga dengan metode dokumentasi, akan diperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar dan sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹

Dalam penelitian kualitatif, dalam melakukan analisis data terdapat beberapa komponen sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

³⁸ *Ibid*, h. 322

³⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 337

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah yang diambil selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh. Dalam penyajian data dilakukan ke dalam bentuk uraian singkat atau teks dan lain sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, akan tetapi ada kemungkinan tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut. Karena rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang nantinya setelah peneliti berada di lapangan. Sangat diharapkan, kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru dari peneliti. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tampak samar sehingga setelah diadakan penelitian dapat menjadi jelas.⁴⁰

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah hubungan timbal balik komunikatif antara guru dan siswa pada proses belajar mengajar dalam hal ini guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta yang akan diajar atau di bimbing. Disini siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan program tambahan dari sekolah untuk mempererat interaksi antara guru dan siswa karena interaksi antara guru dan siswa itu sangat penting dalam pembelajaran.
- b) Kendala yang dihadapi guru dalam berinteraksi dengan siswa di SMA N 3 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara yaitu adanya kepribadian dan asal daerah siswa yang berbeda-beda dan ada juga siswa yang tidak menaati peraturan disekolah, sehingga guru mengalami kendala dalam berinteraksi terhadap siswanya.
- c) Strategi yang dilakukan guru PAI dalam proses belajar mengajar dapat berinteraksi dengan baik terhadap siswa. Pertama guru PAI berusaha membuat kenyamanan terhadap siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kelas. Kedua guru mengajar dan mendidik siswa

dengan cinta agar siswa tidak merasa tegang dalam kelas. ketiga guru menggunakan metode simulasi. Simulasi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri tentang apa yang dipelajarinya. Penggunaan metode simulasi dapat menimbulkan gairah belajar siswa sehingga sifat pasif siswa dapat teratasi dan akan mendorong siswa lebih aktif dalam belajar.

B. Saran

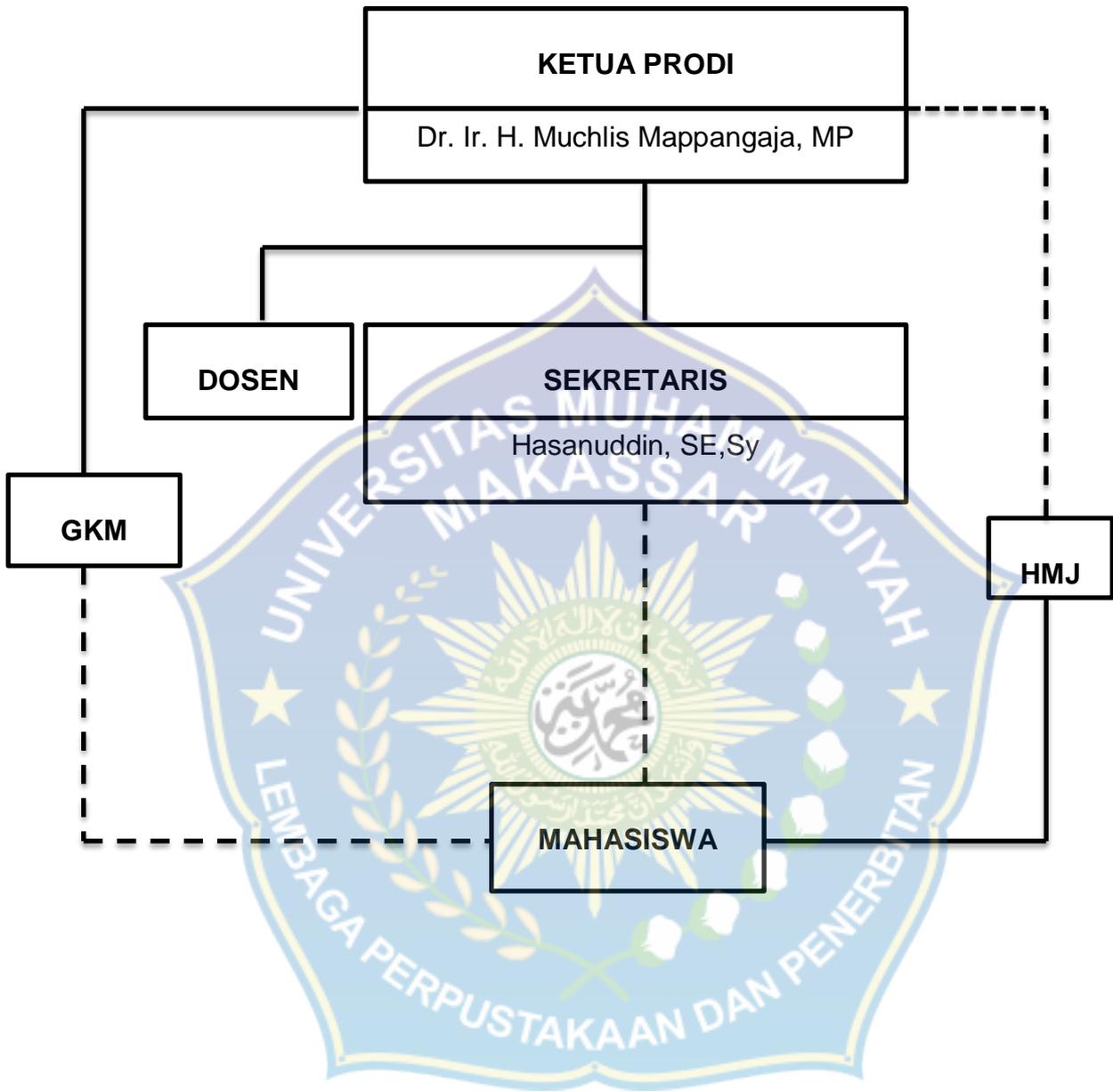
Dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka peneliti memberikan saran untuk pengembangan interaksi antara guru dan siswa. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

- a) Diharapkan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan siswa dengan baik sehingga mampu menciptakan siswa yang berguna bagi masyarakat bangsa dan Negara
- b) Kepada guru pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan interaksi terhadap siswa dalam proses belajar mengajar karena interaksi antara guru dan siswa itu sangat penting dan guru juga harus lebih kreatif sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan siswa juga bisa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru juga harus bisa mengerti dan memahami karakter dari setiap siswa agar bisa lebih baik dalam berinteraksi. Bersabar dalam mendidik, mengarahkan dan membimbing siswa, karena dengan kesabaran akan menghantarkan untuk menjadi guru yang baik dan dihargai.

c) Kepada siswa

Peneliti memberikan saran kepada siswa agar kiranya dapat meningkatkan semangat belajarnya, semangat membaca, termasuk dalam mempelajari ilmu agama islam, sehingga siswa bisa memiliki akhlak atau perilaku positif baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Juga himbuan kepada siswa untuk lebih menghormati guru dan lebih taat pada peraturan sekolah.





KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DALAM PERATURAN MENTERI AGAMA (PERMENAG) NOMOR 2 TAHUN
2008

A. Kurikulum PAI dalam Permenag No. 2 Tahun 2008

kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana dimuat dalam Peraturan Menteri Agama (Permenag) Nomor 2 Tahun 2008 yang berjudul Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah terdiri dari enam bab dengan perincian sebagai berikut.

Bab I, Berkenaan dengan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah, yang terdiri dari:

Al-Qur'an-Hadis (memahami, menghafal, menulis dan memahami surat-surat pendek dalam al-Qur'an: al-Fatihah, al-Naas, sampai dengan al-Duha' dan menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadis-hadis pilihan tentang akhlak dan amal salih).

Akidah-Akhlak (mengenal dan meyakini rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai dengan iman kepada qada dan qadar melalui pembiasaan dan mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan al-asma al-husna, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan ada Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari).

Fikih (mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dalam pinjam meminjam).

Sejarah Kebudayaan Islam (mengenal, mengidentifikasi, meneladani dan mengambil ibrah dari sejarah Arab pra-Islam, sejarah Rasulullah SAW, Khulafaurrasyidin, serta perjuangan tokoh-tokoh agama Islam di daerah masing-masing).

Bahasa Arab

a). Menyimak: memahami wacana lisan dalam bentuk paparan dan dialog tentang perkenanan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun madrasah; b). Berbicara: mengungkapkan makna secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang perkenanan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun madrasah; c). Membaca: membaca dan memahami makna wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang perkenanan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun madrasah; d). Menulis: menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Bab II, berkenaan dengan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah, yang terdiri dari:

Al-Qur'an-Hadis

a.memahami dan mencintai al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam,
b.meningkatkan pemahaman al-Qur'an, al-Fatihah dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan, dan c.menghafal dan memahami makna hadis-hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak)

Akidah-Akhlak

a). Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap asma al-husna dengan

menunjukkan ciri-citi/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. b). membiasakan akhlak terpuji seperti ikhla, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah, tawadlu', husn al-dzann, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela, seperti riya, nifaq, ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.

Fikih

Memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdah dan mu'alah serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah Kebudayaan Islam

a). Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil ibrah terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para khulafaurasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia. b). Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni. c). Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa sejarah.

Bahasa Arab

a). Menyimak: memahami wacan lisan melalui kegiatan mendengarkan (berbentuk gagasan atau dialog sederhana) tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di madrasah, di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan dan lingkungan sekitar kita. b). Berbicara: mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman serta informasi melalui kegiatan bercerita dan bertanya jawab tentang identitas diri, rumah, profesi, cita-cita kegiatan

keagamaan, dan lingkungan sekitar kita. c). Membaca:mampu memahami berbagai teks tulisan dalam bentuk gagasan atau dialog sederhana, melalui kegiatan membaca, menganalisis dan menemukan pokok pikiran tentang identitas diri. Rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di madrasah, di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekitar kita. d). Menulis: mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman dan informasi melalui kegiatan menulis pikiran tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di madrasah, di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan dan lingkungan sekitar kita.

Bab III, berkenaan dengan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah, yang terdiri dari:

1). Al-Qur'an-Hadis (memahami isi pokok al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadis, fungsi hadis terhadap al-Quran, pembagian hadis ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi);

2). Akidah-Akhlak: a). Memahami istilah-istilah akidah, prinsip-prinsip, aliran-aliran dan metode peningkatan kualitas akidah serta meningkatkan kualitas keimanan melalui pemagaman dan penghayatan asma al-husna serta penerapan perilaku bertauhid dalam kehidupan. b). Memahami istilah-istilah akhlak dan tasawuf, menerapkan metode peningkatan kualitas akhlak, serta membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.

3). Fikih memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at Islam, fikih ibadah, muamalah, munakahat, mawaris, jinayat, siyasah, serta dasar-dasar istinbath dan kaidah usul fikih.

4). Sejarah Kebudayaan Islama: a). Memahami dan mengambil ibrah sejarah dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, masalah kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, perkembangan Islam pada abad klasik. Zaman keemasan (650-1250 M.), abad pertengahan/zaman kemunduran (1250-1800 M.), masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia. b). Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan c). Meneladani tokoh-tokoh Islam yang berprestasi dalam perkemabnagn sejarah kebudayaan/peradaban Islam.

5). Bahasa Arab: a). Menyimak:memahami wacan lisan berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab dan hari-hari besar Islam. b). Berbicara:mampu mengungkapkan perasaan lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, parisiwasat, kisah-kisah Islam, budaya Araab, dan hari-hari besar Islam.c). Membaca: memabaca dan memahami makna wacana tertulis paparan dan dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab dan hari-hari besar Islam. menulis:mampu mengungkapkan secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, parisiwasat, kisah-kisah Islam, budaya Araab, dan hari-hari besar Islam.

Program Bahasa Arab:

- a). Menyimak: memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, hobi, wisata, layanan umum, dan pekerjaan.
- b). Berbicara: mampu mengungkapkan perasaan lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, hobi, wisata, layanan umum, dan pekerjaan.
- c). Membaca: membaca dan memahami makna wacana tertulis paparan dan dialog tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, hobi, wisata, layanan umum, dan pekerjaan. Menulis: mampu mengungkapkan secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, hobi, wisata, layanan umum, dan pekerjaan.

Bab IV, berkenaan dengan Tabel Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, yang terdiri dari

1). Tabel Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah:

a. Mata Pelajaran

- 1). Pendidikan Agama Islam: a. Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2). Pendidikan Kewarganegaraan,
- 3). Bahasa Indonesia,
- 4). Bahasa Arab,
- 5). Matematika,
- 6). Ilmu Pengetahuan Alam,
- 7). Ilmu Pengetahuan Sosial,
- 8). Seni Budaya dan Keterampilan dan,
- 9). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

b. Muatan Lokal

- c. Pengembangan diri, dengan ketentuan, kelas I, II, masing-masing 31 jam, kelas III, 33 jam, dan kelas IV, V dan VI masing-masing 39 jam

2). Tabel Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah:

a. Mata Pelajaran

1). Pendidikan Agama Islam (a.Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam), 2). Pendidikan Kewarganegaraan, 3). Bahasa Indonesia, 4). Bahasa Arab, 5). Bahasa Inggris, 6)Matematika; 7)Ilmu Pengetahuan Alam; 8)Ilmu Pengetahuan Sosial, 9)Seni Budaya; 10)Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan), 11). Keterampilan/TIK;

b. Muatan Lokal

c. Pengembangan diri, dengan ketentuan, kelas VII, VIII, dan IX, masing-masing 42 jam;

3).Tabel Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah.

a. Mata Pelajaran

1). Pendidikan Agama Islam (a.Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam), 2.Pendidikan Kewarganegaraan, 3)Bahasa Indonesia, 4)Bahasa Arab, 5.Bahasa Inggris; 6)Matematika, 7). Fisika, 8). Biologi, 9). Kimia, 10). Sejarah, 11). Geologi, 12). Ekonomi, 13). Sosiologi, 14). Seni Budaya, 15). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan), 16). Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan 17). Keterampilan/Bahasa Asing.

b. Muatan Lokal.

c. Pengembangan diri, dengan ketentuan, semester I, dan II , masing-masing 46 jam.

Bab VI, berkenaan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah, yang memuat tentang:

a). Latar belakang tentang perlunya Pendidikan Agama Islam dengan mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- b). Tujuan dari masing-masing matapelajaran: Al-Qur'an-Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.
- c). Ruang Lingkup dari masing-masing mata pelajaran agama Islam tersebut yang pada dasarnya sama dengan deskripsi yang terdapat dalam struktur kurikulum.
- d). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk masing-masing mata pelajaran agama Islam tersebut yang disusun sesuai dengan hakikat dari standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut.



SILABUS PEMBELAJARAN

TAHUN PELAJARAN 2018

KURIKULUM 2013

Nama Sekolah : SMA N 3 Luwu Utara
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester : X / 2
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Standar Kompetensi : 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia
dan tugasnya sebagai khalifah di bumi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Membaca Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78	<ul style="list-style-type: none">Q.S. Al-Baqarah: 30Q.S. Al-Mukminun: 12-14Q.S. Az-Zariyat: 56Q.S. An-Nahl: 78	<ul style="list-style-type: none">Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,	<ul style="list-style-type: none">Percaya diri (keteguhan hati, optimis).Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad,	<ul style="list-style-type: none">Membaca dengan fasih Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78Mengidentifikasi	<ul style="list-style-type: none">Mampu membaca Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An	<p>Jenis Tagihan: Tugas Individu</p> <p>Bentuk instrume</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none">Al-Qur'an dan terjemah.Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl : 78	Nahl: 78	semangat kebangsaan , cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	enerjik). <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78	Nahl: 78 dengan baik dan benar. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengidentifikasi yajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78 	<u>n</u> : Lembar pengamatan		2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-17. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku-buku yang relevan.
1.2 Menyebutkan arti Q.S. Al Baqara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Q.S. Al-Baqarah: 30 ▪ Q.S. Al-Mukminun: 12-14 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengartikan perkata Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengartikan per-kata Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az- 	<u>Jenis Tagihan</u> : Tugas Individid	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an dan terjemah. ▪ Buku PAI untuk SMA

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>h: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl: 78</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Q.S. Az-Zariyat: 56 ▪ Q.S. An Nahl: 78 	<p>demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab</p>	<p>(bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<p>78</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengartikan per-ayat Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 ▪ Menterjemahkan Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 ▪ Mendiskusikan arti dan kandungan Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 	<p>Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 dengan benar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 ▪ Mampu menterjemahkan Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 	<p>u</p> <p>Tugas kelompok</p> <p>Ulangan harian</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Uraian singkat</p>		<p><i>Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-17.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku-buku yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14,	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Q.S.. Al-Baqarah: 30 ▪ Q.S.. Al-Mukminun: 12-14 ▪ Q.S.. Az-Zariyat: 56 ▪ Q.S.. An Nahl: 78 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi perilaku Khalifah yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al-Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 ▪ Mempraktikkan perilaku sebagai khalifah di bumi sesuai Q.S. Al-Baqarah;30, Al-Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 ▪ Menunjukkan perilaku khalifah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengidentifikasi perilaku khalifah dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al-Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 ▪ Mampu mempraktikkan perilaku khalifah sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah;30, Al 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Perilaku individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an dan terjemah. ▪ Buku <i>PAI untuk SMA Kelas X</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-17. ▪ Buku-buku yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Az-Zariyat: 56 dan An Nahl; 78		peduli sosial, tanggung jawab		dalam kehidupan.	Mukminun;1 2-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan. 			



Suasana belajar mengajar kelas X



Dokumentasi setelah wawancara dengan salah satu guru PAI di SMA N 3 Luwu Utara

DOKUMENTASI



Tampak depan SMA N 3 Luwu Utara



Suasana belajar siswa kelas XI di SMA N 3 Luwu Utara





**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 042 / FAI / 05 / A.4-II / I / 40 / 19
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Reski Ulan Dari**
Nim : 105 19 2383 15
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat/No.HP : Jl. Talasalapang 02 No. 05 /085342638014

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"POLA INTERAKSI ANTARA GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 3 LUWU UTARA KAB. LUWU UTARA".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

03 Jumadil Awal 1440 H
Makassar, _____
10 Januari 2019 M



Dr. Hj. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM/554 612



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 18 Januari 2019

Nomor : 867/633SP.PTK-FAS/DISDIK
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. **Kepala SMAN 3 Luwu Utara**
di
Luwu Utara

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. 10221/S.01/PTSP/2019 tanggal 15 Januari 2019 perihal izin penelitian oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RESKI ULAN DARI**
Nomor Pokok : 10519238315
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga: Mahasiswa S1 UNISMUH
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di **SMAN 3 Luwu Utara** dalam rangka penyusunan **Skripsi** dengan judul :

“POLA INTERAKSI ANTARA GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 3 LUWU UTARA KAB. LUWU UTARA”

Pelaksanaan : 15 Januari s.d 15 Maret 2019

Pada prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN**
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,
DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS



MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D fr

Pangkat: Pembina

NIP: 19750120 200112 1 002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov.Sulsel (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII Lutra Lutim
3. Pertinggal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 3 LUWU UTARA
Alamat : Jalan Pendidikan Desa Baebunta Kec. Baebunta Kab. Luwu utara

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070/ 013 - UPT SMAN 3 LUTRA /DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JASMAN, S.Pd**
Pangkat : Pembina TK I/IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Menerangkan Bahwa :
Nama : **RESKI ULAN DARI**
NIM : 10519238315
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar
Tempat Penelitian : SMA Negeri 3 Luwu Utara
Waktu Penelitian : 15 Januari s.d 15 Maret 2019

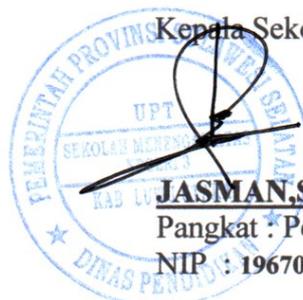
Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Luwu Utara sejak Tanggal, 15 Januari – 15 Maret 2019 dalam rangka menyusun karya ilmiah (**skripsi**) yang berjudul.

“ POLA INTERAKSI ANTARA GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 3 LUWU UTARA KAB.LUWU UTARA ”.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Baebunta, 15 Maret 2019

Kepala Sekolah,



JASMAN, S.Pd

Pangkat : Pembina Tk I

NIP : 19670502 199303 1 016

RIWAYAT HIDUP



Reski Ulandari (NIM: 105192383815) Tempat dan tanggal lahir, Tarobok, 14 Agustus 1997, Putri Pertama dari pasangan Sahidin dan Darmia, riwayat pendidikan (SD s/d SMA dimana mulai tahun 2002 s/d 2015), kemudian studi program pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Atas berkah dan ridho Allah swt serta tekun, kerja keras dan Kesabaran Maka Pada Tahun 2019 Peneliti Menyelesaikan S1 dengan Judul **“Pola Interkasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara”**